

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

*Corona virus disease* 2019 (COVID-19) mulai dideteksi di Indonesia pada bulan Maret 2020. Keberadaan COVID-19 ini membuat Presiden Republik Indonesia mengambil keputusan untuk menerapkan pembatasan sosial berskala besar (PSBB) mulai bulan April 2020. Ihsanuddin dan Hakim (2020) melalui portal berita Kompas menyatakan bahwa, Presiden Joko Widodo menerapkan PSBB dalam rangka memutuskan penyebaran COVID-19. Penerapan PSBB ini kemudian mempengaruhi pola kebiasaan masyarakat Indonesia.

Menteri Kesehatan Republik Indonesia (2020) pada Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2020 pada pasal 13 menyatakan bahwa, pelaksanaan PSBB salah satunya meliputi pembatasan kegiatan di tempat atau fasilitas umum. Masyarakat juga membatasi diri dari kegiatan di fasilitas umum untuk mencegah penularan COVID-19. Perubahan ini juga mempengaruhi pola permintaan pada beberapa restoran sebagai tempat umum.

Beberapa restoran di Yogyakarta juga merasakan dampak dari penerapan peraturan pemerintah terkait penanganan COVID-19. Restoran X menjual makanan dengan bahan utama yaitu daging. Penjualan selama masa pandemi lebih sedikit dibandingkan jumlah penjualan sebelum pandemi. Pemilik restoran mengatakan bahwa pendapatan maksimal sebelum pandemi dapat mencapai Rp 20.000.000 per hari sedangkan selama masa pandemi hanya dapat mencapai pendapatan maksimal sebanyak Rp 4.000.000 per hari. Pola permintaan yang berubah ini juga berdampak pada bahan baku yang sering digunakan oleh restoran yaitu daging. Bahan baku daging termasuk dalam kategori barang yang mudah rusak (*perishable item*). Restoran X hanya menyimpan daging selama dua hari sejak daging tiba di restoran, sehingga kualitas daging yang disajikan adalah kualitas yang sesuai standar restoran. Daging yang sudah melewati penyimpanan lebih dari dua hari tidak akan digunakan. Pemilik restoran mengambil keputusan menurunkan jumlah pesanan bahan baku untuk menghindari kemungkinan daging yang tidak laku akan busuk. Pengurangan jumlah daging yang dipesan berdampak pada pemenuhan permintaan pelanggan. Pelanggan terkadang memesan saat persediaan daging sudah habis

sehingga permintaan pelanggan tidak dapat dipenuhi. Kondisi ini dapat dikategorikan sebagai permintaan tidak terpenuhi sehingga menyebabkan terjadinya *lost sales*.

Restoran X berupaya untuk dapat meminimalkan jumlah *lost sales* serta meminimalkan jumlah daging yang tidak sesuai standar atau disebut daging yang tidak memenuhi standar. Kemungkinan penyelesaian masalah ini dapat dilakukan dengan menghitung jumlah daging yang optimal sehingga dapat mengurangi daging yang tidak memenuhi standar dan meminimalkan permintaan yang tidak dapat terpenuhi. Berdasarkan pertimbangan bahwa daging akan melalui proses pesan dan simpan, maka pada penyelesaian masalah ini juga akan mempertimbangkan aspek biaya pada sistem persediaan yaitu biaya pesan, biaya simpan dan biaya pembelian.

### **1.2. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang maka dirumuskan suatu permasalahan yaitu bagaimana meminimalkan jumlah daging yang tidak memenuhi standar dan jumlah permintaan yang tidak dapat terpenuhi dengan mempertimbangkan biaya persediaan yaitu biaya pesan, biaya simpan, biaya pembelian, biaya daging yang tidak terpakai dan biaya permintaan yang tidak terpenuhi.

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang ada pada restoran X maka tujuan penelitian ini adalah menentukan kuantitas order yang dapat menghasilkan total biaya persediaan paling rendah.

### **1.4. Batasan Masalah**

Batasan masalah pada penelitian ini yaitu:

- a. Data permintaan yang digunakan adalah data selama bulan September 2020 sampai Januari 2021.
- b. Berat daging yang disajikan dalam setiap porsi sesuai dengan standar dari restoran.
- c. Durasi pemilik restoran melakukan pemesanan daging yaitu selama 2 menit setiap kali pemesanan. Batasan ini akan dibutuhkan dalam perhitungan biaya pesan.

- d. Bunga simpan yang digunakan berdasarkan suku bunga acuan yang dikeluarkan Bank Indonesia per tanggal 18 Februari 2021.
- e. Harga daging yang digunakan adalah harga per tanggal 27 Maret 2021.
- f. Harga tarif listrik yang digunakan adalah harga yang dikeluarkan periode Januari – Maret 2021.

